

STATISTIK DAERAH SEPATAN

Tahun 2015



<http://tangerang.go.id>

SEPATAN DALAM ANGKA 2015

 Ukuran Buku 21 X 15 cm

 Jumlah Halaman 25

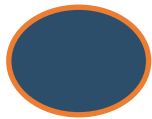
 Penyusun Naskah KSK Sepatan

 Editor Seksi NERWILIS Kab Tangerang

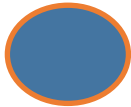
 Diterbitkan Oleh BPS Kab Tangerang

“Boleh Dikutip Dengan Menyebutkan Sumbernya”

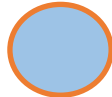
DAFTAR ISI



BAB 1 PERTANIAN



BAB 1 PERTANIAN



BAB 1 PERTANIAN



BAB 1 PERTANIAN



BAB 1 PERTANIAN



BAB 1 PERTANIAN



BAB 1 PERTANIAN



Kata Sambutan



Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, saya menyambut baik penerbitan publikasi Statistik Daerah yang dilakukan oleh Koordinator Statistik Kecamatan. Penyusunan publikasi Statistik Daerah ini merupakan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebarluasan informasi sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi BPS sebagai “Pelopor data statistik terpercaya untuk semua”.

Penerbitan publikasi Statistik Daerah dimaksudkan untuk melengkapi ragam publikasi statistik yang telah tersedia di kecamatan seperti Kecamatan Dalam Angka (KCDA) yang telah terbit. Buku ini menyajikan indikator-indikator terpilih yang menggambarkan tentang kondisi kecamatan dalam bentuk tampilan uraian deskriptif sederhana.

Saya berharap, publikasi Statistik Daerah ini mampu memberikan informasi secara cepat dan tepat kepada pemerintah kecamatan dan masyarakat yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, monitoring dan evaluasi mengenai perkembangan pembangunan di berbagai sektor serta membantu para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum kecamatan.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penerbitan publikasi ini, dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridoi usaha kita.

BPS Kabupaten Tangerang
Kepala
Ir. Dadang Ahdiyati



Kata Pengantar



Publikasi Statistik Daerah Kecamatan Sepatan 2015 diterbitkan oleh BPS Kabupaten Tangerang berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Tangerang yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data dalam memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kecamatan Sepatan. Publikasi Statistik Daerah Kecamatan Sepatan 2015 diterbitkan untuk melengkapi beberapa publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

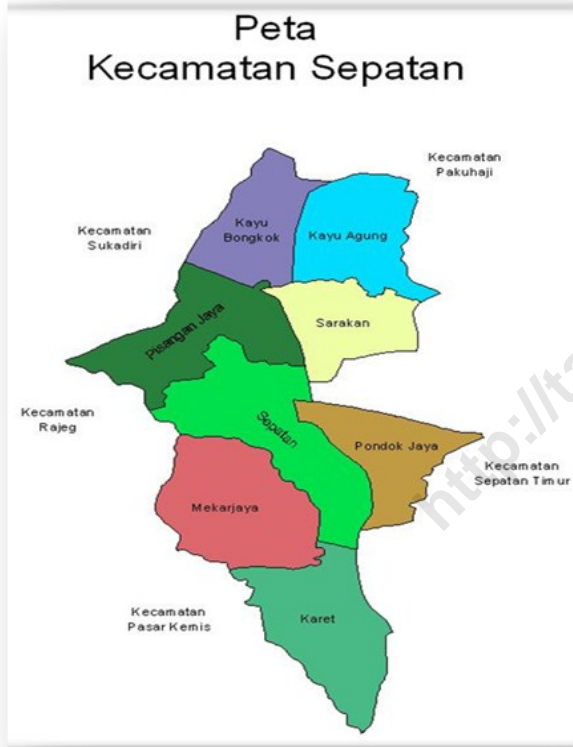
Materi yang disajikan pada Publikasi Statistik Daerah Kecamatan Sepatan 2015 memuat berbagai informasi / indikator yang terkait dengan hasil pembangunan dari berbagai sektor di wilayah

Kecamatan Sepatan dan diharapkan dapat digunakan untuk bahan kajian, perencanaan, dan evaluasi berbagai macam program yang telah dijalankan.

Akhirnya kami sampaikan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan publikasi ini, sehingga penerbitan publikasi ini dapat terlaksana. Kritik dan saran sangat kami hargai guna penyempurnaan publikasi di masa mendatang.

BPS Kabupaten Tangerang
Koordinator Statistik Kecamatan Sepatan
Raditya Yoga Purnomo

GEOGRAFIS



Peta Kecamatan Sepatan hasil pemetaan Sensus Penduduk Tahun 2010

Kecamatan Sepatan terletak di bagian barat wilayah Kabupaten Tangerang. Secara administratif, Kec. Sepatan terdiri dari 7 Desa dan 1 Kelurahan dengan luas wilayah 17,690 km², atau hanya 1,64 persen dari total luas wilayah Kabupaten Tangerang.

Batas wilayah Kecamatan Sepatan :

Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pakuhaji.

Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sepatan Timur.

Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pasar Kemis.

Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sukadiri dan Rajeg.

Kecamatan Sepatan dahulu merupakan kecamatan yang luas, dengan potensi baik SDM dan SDA yang melimpah. Namun atas dasar keputusan PemKab Tangerang, pada sekitar tahun 2007, wilayah Administratif Kecamatan Sepatan dipecah menjadi 2 wilayah, yakni Kecamatan Sepatan dan Kecamatan Sepatan Timur. Kecamatan Sepatan sendiri terdiri dari 7 Desa dan 1 Kelurahan, yakni :

Desa Mekar Jaya

Desa Karet

Desa Pondok Jaya

Kelurahan Sepatan

Desa Pisangan Jaya

Desa Sarakan

Desa Kayu Bongkok

Desa Kayu Agung

*****Tahukah Anda ;**

Jarak antar Desa dan kantor Kecamatan Sepatan tidak lebih dari 10 Km, sehingga komunikasi dan koordinasi wilayah sangatlah mudah.

Wilayah kecamatan Sepatan termasuk dalam kategori dataran, dimana nilainya berkisar antara 2 – 10 mdpl. Sehingga dapat dipastikan bahwa seluruh wilayah kecamatan Sepatan dapat dijangkau dengan mudah dan cepat.

Potensi yang berbeda-beda antar desa/kelurahan menyebabkan ketimpangan dalam jumlah penduduk. Seperti contoh, desa karet dengan hanya luas wilayah 9.77 % dari total luas kecamatan sepatan, memiliki jumlah penduduk peringkat pertama se-kecamatan sepatan. Hal ini tentunya menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi aparatur pemerintahan sepatan dalam upaya pemerataan penduduk. Hal ini juga mempengaruhi klasifikasi pedesaan/perkotaan bagi desa/kelurahan di kecamatan sepatan. Seperti halnya desa kayu bongkok yang sampai tahun 2013 masih terklasifikasi sebagai daerah pedesaan, tertinggal jauh dari desa lainnya.

Kecamatan sepatan yang dekat dengan wilayah kota Tangerang menjadikan pergerakan arus urbanisasi, bisnis dan perdagangan berkembang pesat. Tentunya hal ini harus didukung dengan tata kelola pemerintahan yang baik, professional dan mengikuti arus perkembangan jaman.

Tabel Luas Wilayah Desa/Kelurahan di Kec. Sepatan

Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)	%
Mekar Jaya	2,551	14,42
Karet	1,729	9,77
Pondokjaya	1,900	10,74
Sepatan	2,602	14,71
Pisanganjaya	2,255	12,75
Sarakan	1,941	10,97
Kayu Bongkok	2,002	11,32
Kayu Agung	2,710	15,32
Kec. Sepatan	17,690	100

Sumber : Sepatan Dalam Angka 2015

*****Tahukah Anda ;**

Wilayah kecamatan sepatan yang dekat dengan Kota Tangerang dan Bandara menjadikan bidang perumahan berkembang pesat.

PEMERINTAHAN

Pergerakan arus urbanisasi, bisnis dan perdagangan tentunya akan berdampak pada klasifikasi desa dan pembangunannya, agar perkembangan wilayah dapat berjalan bersama disegala aspek kehidupan. Perbedaan letak wilayah desa menjadikan perbedaan pembangunan dan urbanisasi serta segala aspek pendukung lainnya.

Desa kayu bongkok selain berada jauh dari jalan utama kecamatan, 65% wilayahnya masih berupa persawahan, Sehingga pembangunannya masih tertinggal dengan desa lainnya.

Pengklasifikasikan wilayah perkotaan/pedesaan adalah didasarkan pada jumlah penduduk atas luas wilayah, failitas umum penunjang aktifitas kehidupan masyarakat serta pola sosial masyarakat yang bermukim didalamnya.

Dengan adanya pengklasifikasian ini tentunya menjadi bahan penilaian dan kebijakan atas wilayah serta pembangunannya guna kemajuan atau perubahan klasifikasi desa menjadi kota.

Dengan adanya pembangunan infrastruktur tentunya akan mendorong pertumbuhan diberbagai sendi-sendi kehidupan dan kebudayaan masyarakatnya menjadi lebih maju dan dinamis.

Tabel Klasifikasi Desa/Kelurahan di Kec. Sepatan

Desa/Kelurahan	Klasifikasi	
	Perkotaan	Pedesaan
Mekar Jaya	√	-
Karet	√	-
Pondokjaya	√	-
Sepatan	√	-
Pisanganjaya	√	-
Sarakan	√	-
Kayu Bongkok	-	√
Kayu Agung	√	-

Sumber : Sepatan Dalam Angka 2015



PEMERINTAHAN

Tabel Jumlah Rt/Rw Tiap Desa/Kelurahan

Desa/Kelurahan	RT	RW
Mekar Jaya	20	4
Karet	53	9
Pondokjaya	32	7
Sepatan	23	4
Pisanganjaya	66	11
Sarakan	28	3
Kayu Bongkok	21	3
Kayu Agung	37	7
Kec. Sepatan	280	48

Sumber : Sepatan Dalam Angka 2015

Kecamatan Sepatan terdiri dari 7 desa dan 1 kelurahan. Jumlah total Rukun Warga (RW) 48 dan Rukun Tetangga 280. Perbedaan letak geografis dan social masyarakat menjadikan kepadatan penduduk yang berimbas pada jumlah RW dan RT antar desa terjadi perbedaan.

Hal ini menjadi masalah serius agar antar desa/kelurahan terjadi pemerataan jumlah penduduk. Dikarenakan semakin padat suatu wilayah maka akan semakin sejalan juga dengan persoalan social masyarakatnya. Selain itu, pemerataan perekonomian juga akan dapat sejalan jika jumlah penduduknya juga merata.

Kepadatan tertinggi terdapat di desa karet, hal ini dikarenakan wilayah desa karet yang berada di jalan utama kecamatan dan berbatasan langsung dengan wilayah kota tangerang. Selain itu terdapatnya kawasan industry di wilayah desa karet juga menjadi daya tarik tersendiri.

*****Tahukah Anda ;**

Didesa Karet terdapat >50 perusahaan Industri Pengolahan berskala sedang-besar, berbeda dengan desa Kayu Bongkok yang tidak dapat perusahaan industry pengolahan.



PENDUDUK

Tabel Jumlah Penduduk Th. 2014 Berdasarkan Jenis Kelamin

Desa/Kelurahan	L	P	Jumlah
Mekar Jaya	4.871	4.395	9.266
Karet	15.846	14.355	30.201
Pondokjaya	5.013	4.720	9.733
Sepatan	6.082	5.674	11.756
Pisanganjaya	9.822	9.513	19.335
Sarakan	5.837	5.524	11.361
Kayu Bongkok	3.228	3.106	6.334
Kayu Agung	6.091	5.681	11.772
Kec. Sepatan	56.790	52.968	109.758

Sumber : Sepatan Dalam Angka 2015

Penduduk Kecamatan Sepatan pada tahun 2014 berjumlah 109.758 jiwa. Data jumlah penduduk tersebut merupakan hasil dari proyeksi atas tahun berjalan 2014 yang dihitung dengan menggunakan dasar data Sensus Penduduk Tahun 2010.

Dari data tersebut tetap seperti biasa dimana Desa Karet tetap mendominasi jumlah penduduk di kecamatan Sepatan. Tentunya hal ini menjadi perhatian bersama dalam kebijakan pembangunan di kecamatan sepatan.

Persebaran penduduk dikecamatan sepatan belum merata seluruhnya. Hal ini tidak lepas dari kondisi dan letak wilayah desa dimana hal ini yang menjadi pertimbangan masyarakat untuk bermukim. Mungkin sebagai wacana dari kondisi ini adalah banyaknya kontrakan yang ada di desa karet, dibandingkan dengan desa/kelurahan lainnya.

Tabel Jumlah Penduduk Th. 2013 Berdasarkan Umur

Desa/Kelurahan	L	P	Jumlah
0 - 4	5.998	5.651	11.649
5 - 9	5.148	4.765	9.913
10 - 14	5.088	4.762	9.850
15 - 19	5.595	5.324	10.919
20 - 24	5.520	5.166	10.686
25 - 29	5.568	5.449	11.017
30 - 34	5.684	5.565	11.249
35 - 39	4.938	4.479	9.417
40 - 44	4.143	3.646	7.789
45 - 49	2.997	2.549	5.546
50 - 54	2.263	1.950	4.213
55 - 59	1.552	1.302	2.854
60 - 64	1.046	971	2.017
65 - 69	586	601	1.187
70 - 74	391	424	815
75+	273	364	637

Sumber : Sepatan Dalam Angka 2015

Tabel disamping tersebut adalah Tabel Jumlah Penduduk di Kecamatan Sepatan Berdasarkan Umur yang dikutip dari Sepatan Dalam Angka 2015. Sama halnya dengan data penduduk per-Desa, data ini juga merupakan hasil proyeksi jumlah penduduk pertengahan tahun 2015 yang didasarkan pada Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010.

Dari data tersebut terlihat jumlah yang tidak antar kelompok usia, hanya pada usia diatas 50 Tahun jumlahnya semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa angkatan kerja atau potensi pekerja di kecamatan Sepatan begitu besar. Tentunya jika dapat dikembangkan dan berdayakan akan menjadi modal yang bagus dalam rangka meningkatkan SDM dan Optimalisasinya juga sebagai pengurang angka pengangguran.

Salah satu pilar pembangunan adalah Sumber Daya Manusia yang kompeten dan berkualitas. Pertumbuhan budaya dan sosial masyarakat di Sepatan yang kurang dibarengi dengan pengawasan menyebabkan banyaknya kelompok "kaumkusam" yang banyak terlihat diperkampungan. Tentunya ini menjadi perhatian bersama.

KESEHATAN

Tabel Jumlah Tenaga Kesehatan di Desa/Kelurahan

Desa	Dokter	Bidan	Perawat	Dukun Bayi
MekarJaya	-	10	1	4
Karet	2	15	1	5
PondokJaya	-	4	2	-
Sepatan	6	6	4	-
PisanganJaya	-	8	1	1
Sarakan	-	4	2	2
Kayu Bongkok	-	5	1	-
Kayu Agung	1	7	4	4

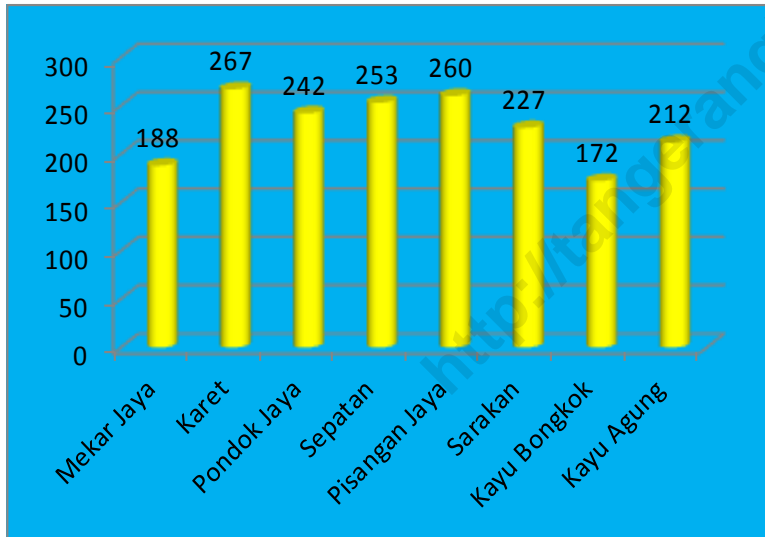
Sumber : Sepatan Dalam Angka 2015

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan/ atau perawatan termasuk kehamilan dan persalinan.

Kecamatan Sepatan dengan Jumlah Penduduk 109.758 Jiwa memiliki sisi kesehatan yang tergolong sedang dalam proses pelayanan kepada masyarakat. Ini terlihat dari banyaknya tenaga kesehatan yang ada. Kondisi kesehatan juga sangat bergantung dari prilaku hidup masyarakatnya.

Kecamatan sepatan dibeberapa desa terlewati aliran irigasi dari sungai Cisadane. Hal ini tentu sangat menguntungkan jika dilihat dari sisi pertanian maupun sosial dalam hal “terjaganya” pasokan air apalagi jika musim kemarau. Namun disisi lain, aliran sungai dimanfaatkan untuk MCK yang semestinya tidak dibenamkan dari sisi kesehatan.tentunya hal ini menjadikan keprihatinan bersama dan harus mendapatkan porsi perhatian utama.

Jumlah Kasus Diare dikecamatan Sepatan



Sumber : Sepatan Dalam Angka 2015

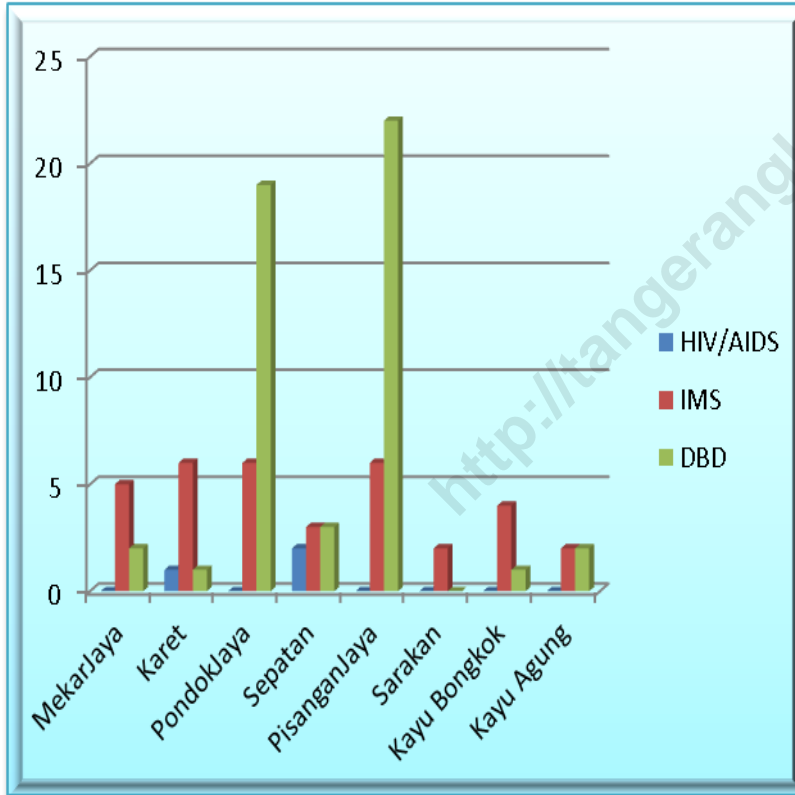
“Kebersihan adalah sebagian dari iman”. Pernyataan tersebut sudah barang tentu tidak asing lagi bagi masyarakat muslim pada khususnya. Karena dengan badan yang sehat akan menjadikan jiwa dan kepribadian seseorang sehat pula. Jika setiap insan dapat mengilhami pernyataan tersebut dan melaksanakannya tentu akan banyak tenaga kesehatan “santai” dalam bekerja karena masyarakat sehat selalu.

Diare pada dasarnya adalah penyakit yang disebabkan “kejerokkan” yang kita lakukan sendiri, seperti makan tidak cuci tangan, minum air kotor dan lain sebagainya. Tahun 2014 puskesmas sepatan mencatat ada 1.821 kasus diare yang ditangani. Jumlah ini tentunya bukan jumlah yang sedikit meskipun jika dibandingkan dengan kurun waktu data dan jumlah penduduk belum terlihat besar.

Nilai dari prilaku masyarakat yang masih jauh dari segi sehat dan bersih inilah yang seharusnya menjadi perhatian mendalam. Jika kita berkeliling dikawasan kampung-kampung mungkin kita akan berpikir bahwa nilai prilaku masyarakat masih sangat rendah.

KESEHATAN

Grafik Jumlah Penderita HIV/AIDS, IMS dan DBD di Kec. Sepatan



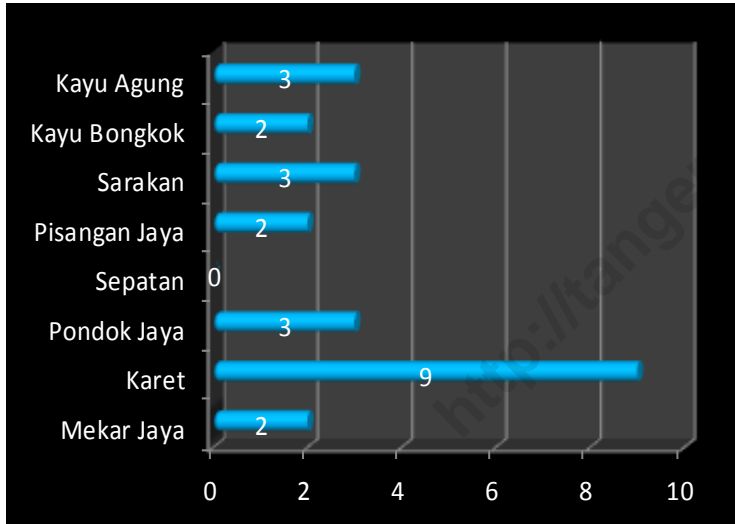
Sumber : Sepatan Dalam Angka 2015

Sepatan adalah kecamatan dengan hampir secara keseluruhan wilayahnya adalah dataran rendah atau pesawahan dan banyak terdapat aliran irigasi dari sungai Cisadane. Hal ini selain menguntungkan juga dapat menjadi ancaman serius dalam hal kesehatan, terutama penyakit Demam Berdarah. Meskipun belum menjadi kejadian luar biasa namun hal ini bukan menjadi hal sepele yang begitu saja lewat.

Dari data Puskesmas Sepatan Tahun 2014, terdapat 3 kasus HIV/AIDS, 50 kasus DBD dan 34 Kasus IMS. Jumlah kasus DBD terbanyak terdapat di desa PisanganJaya dan IMS terbanyak di desa Karet, Pondokjaya dan Kel. Sepatan.

Desa mekarjaya adalah desa dengan kawasan industri terluas dan berbatasan langsung dengan Desa Karet. Pengawasan dilapangan terlihat banyak selokan dikawasan industri yang tidak mengalir dan bau karena limbah. Tentunya hal ini menjadikan nyamuk memiliki sarang yang luas untuk menetas telur-telurnya, tidak terkecuali nyamuk aedes aegypti sebagai penyebab DBD.

Jumlah Kasus Gizi Buruk dikecamatan Sepatan



Sumber : Sepatan Dalam Angka 2015

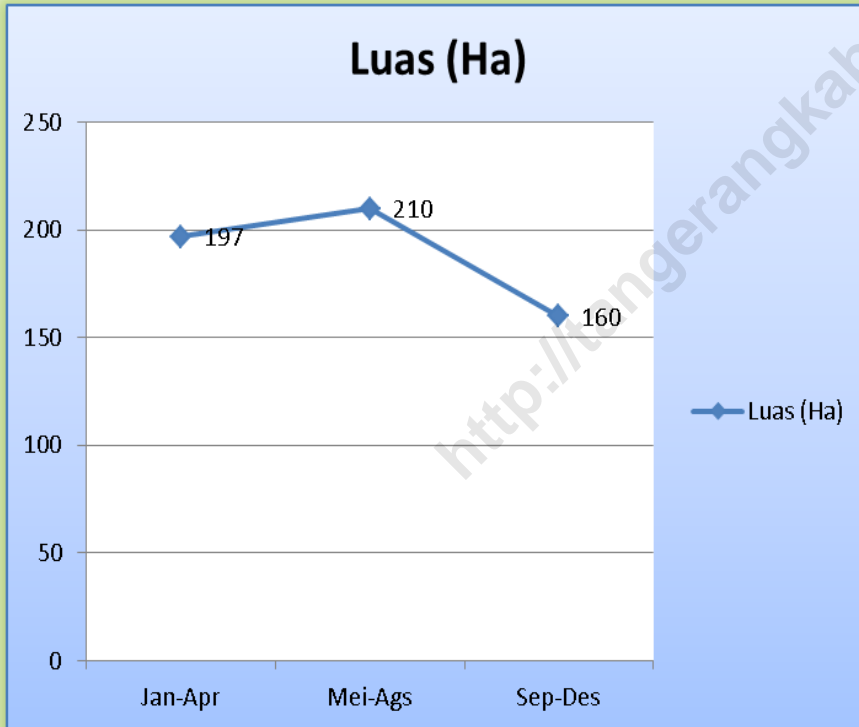
Ethiopia adalah negara yang dilanda krisis pangan terburuk dan menjadi perhatian dunia. Pangan adalah salah satu dari pilar kehidupan selain “sandang” dan “papan”. Selain sebagai kebutuhan dasar hidup, hal ini juga menjadi “pembeda” masyarakat dewasa ini dilihat dari segi kemampuan memenuhinya dan kualitasnya.

Gizi buruk pada dasarnya adalah kualitas dari pangan yang kita konsumsi, bukan kuantitas atau jumlah. Puskesmas Sepatan mencatat ada 24 kasus Gizi Buruk di wilayah Kecamatan Sepatan. Dari 8 desa/kelurahan yang ada, hanya Kel Sepatan saja yang tidak terdapat kasus tersebut.

Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya kasus tersebut, satu diantaranya adalah faktor Ekonomi. Kabupaten Tangerang sebagai salah satu wilayah penyangga ibukota Jakarta sudah menjadi suatu keharusan adanya jaminan dan perlindungan terbebasnya masyarakat dari kondisi Gizi Buruk. Hal ini menjadi penilaian tersendiri akan keberhasilan pemerintah, khususnya Kabupaten Tangerang dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat.

PERTANIAN

Realisasi Luas Tanam Pertanian Padi Tahun 2014



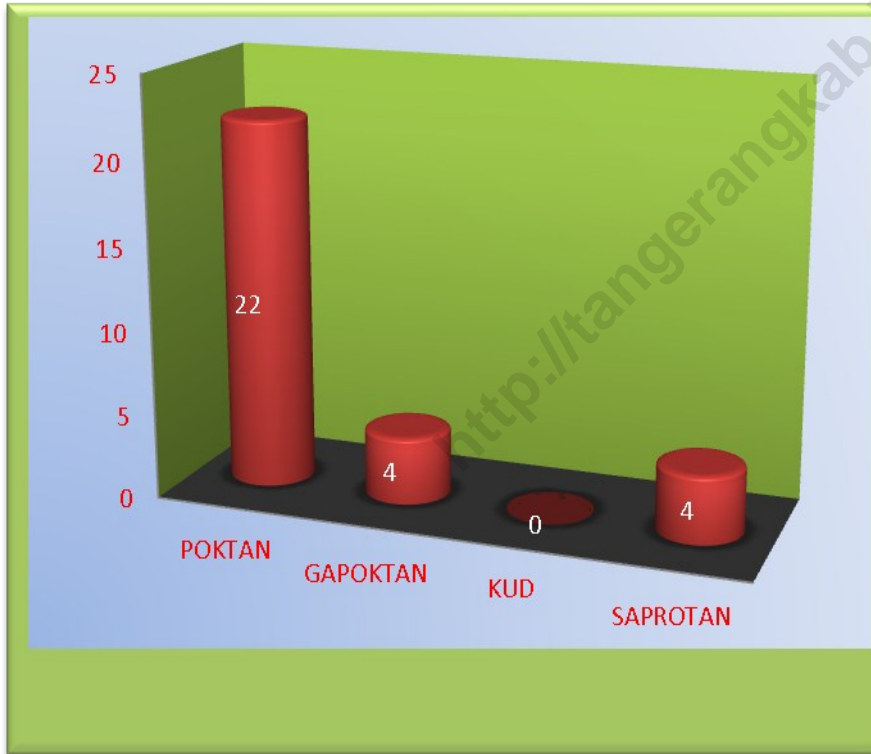
Sumber : Sepatan Dalam Angka 2015

Kecamatan sepatan sesuai dengan geografisnya dikenal sebagai kecamatan “agraria”, dimana lahan pertanian masih mendominasi luas wilayahnya. Namun hal tersebut adalah gambaran wilayah sepatan 5-10 tahun yang lalu. Kondisi sekarang sudah berbanding terbalik dengan hal tersebut.

Seiring dengan perkembangan jaman, kecamatan sepatan sebagai daerah “urban” melakukan peralihan lahan pertanian menjadi perumahan ataupun kawasan industry. Hal ini tentunya akan merubah *stigma agrarian* yang satu *dekade* ini tetap disandangnya.

Luas lahan berkurang secara pasti luas tanam pertanian padi juga berkurang, meskipun secara potensi kewilayahan sangat strategis. Hal ini dikarenakan wilayah sepatan terlintasi infrastruktur irigasi sungai Cisadane.

Grafik Banyaknya Kelembagaan Pertanian dikecamatan Sepatan



Sumber : Sepatan Dalam Angka 2015

Kelembagaan pertanian dikecamatan sepatan tidak banyak dan lengkap, hal ini sejalan dengan lahan pertanian yang semakin hari semakin tergerus alih fungsi lahan, baik untuk perumahan maupun perindustrian dan perekonomian. Desa karet merupakan salah satu desa dengan lahan pertanian padi paling sempit. Hal ini dikarenakan pertumbuhan pendudukan yang besar dan arus urbanisasi yang tinggi. Selain dari itu, pola kebudayaan masyarakat di desa karet sebagian besar adalah karyawan pabrik dan sector jasa lainnya. Dibandingkan dengan desa pinggiran seperti kayu bongkok dan kayu agung dimana jumlah petani masih mendominasi status social masyarakat perkampungan.

Perkembangan kelembagaan pertanian dikecamatan sepatan semakin berkurang. Hal ini seiring dengan alih fungsi lahan pertanian dan mayoritas lapangan usaha masyarakat dari pertanian beralih ke sektor perdagangan, jasa dan perindustrian.